

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Remaja
Dengan Kesehatan Reproduksi
Di MTS Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin**

Noorhidayah^{1*}, Yeni Riza¹, Mutia Linda¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin

E-mail: dayah_ibnu92@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil konferensi *Internasional conference On Population Development (ICPD)* dan *Mellinium Development Goals (MDG's)* diharapkan di akhir tahun 2015, minimal 90% dari seluruh jumlah remaja sudah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual (Respati, 2012). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualang dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa ada pertimbangan terlebih dahulu secara matang. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja (Depkes RI, 2014). Pola asuh dan media sosial merupakan hal yang membentuk kepribadian, khususnya pada saat usia remaja.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Remaja Dengan Kesehatan Reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor.

Metode Penelitian : Penelitian observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectiona*) menggunakan total sampling yaitu sebanyak 83 orang.

Hasil : Hasil penelitian dari 83 orang remaja yang pola asuh orang tua baik sebanyak 17 orang (20,5%), sedang sebanyak 36 orang (43,4%) sedangkan buruk sebanyak 30 orang (36,1%). Penggunaan media sosial tentang kesehatan reproduksi yang penggunaan media sosial baik sebanyak 5 orang (6,0%), cukup sebanyak 42 orang (50,6%) sedangkan yang kurang sebanyak 36 orang (43,4%). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang mempunyai pengetahuan remaja baik sebanyak 27 orang (32,5%), cukup sebanyak 37 orang (44,6%), kurang sebanyak 19 orang (22,9%). Sedangkan remaja yang mempunyai keluhan kesehatan reproduksi sebanyak 47 orang (56,6 %) dan yang tidak ada keluhan sebanyak 36 orang (43,4 %).

Dari hasil analisis uji *chi Square* didapatkan hasil pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi yaitu remaja yang mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada penggunaan media sosial kurang, sedangkan proporsi remaja yang tidak mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada penggunaan media sosial cukup. Remaja yang mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada pengetahuan remaja cukup, sedangkan remaja yang tidak mengalami keluhan lebih banyak pada penggunaan media sosial baik.

Kesimpulan: Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi, ada hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi, ada hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi. Diharapkan agar remaja senantiasa meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik dari orang tua atau di media sosial tentang kembang tumbuh dan permasalahan pada kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Media Sosial, Pengetahuan Remaja

Relationship Pattern of Parents Care , Use of Social Media And Adolescent Learning With Reproductive Health In MTS Pangeran Muhammad Noor City Banjarmasin

ABSTRACT

Background : *The results of the International Conference on Population Development (ICPD) and Mellinium Development Goals (MDG's) are expected at the end of 2015, at least 90% of all adolescents have information about reproductive and sexual health (Respati, 2012). Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. The typical nature of adolescents has a great curiosity, likes adventure and challenges and tends to dare to bear the risk of his actions without any careful consideration in advance. The character and risk behavior of adolescents requires the availability of health care services for adolescents who can meet the health needs of adolescents (Ministry of Health, 2014). Parenting and social media are things that shape personality, especially during adolescence.*

Research purposes : *To know the Parent's Parenting Relationship, Use of Social Media and Youth Knowledge With Reproductive Health at Mts Prince Muhammad Noor.*

Research methods : *The observational analytic study, using the Cross Section approach) uses a total sampling of 83 people*

Results : *The results of the study were 83 adolescents with good parenting as many as 17 people (20.5%), moderate as many as 36 people (43.4%) while the poor were 30 people (36.1%). The use of social media about reproductive health which uses good social media as many as 5 people (6.0%), enough as many as 42 people (50.6%) while the less as many as 36 people (43.4%). Knowledge of adolescents about reproductive health that has good adolescent knowledge of 27 people (32.5%), enough as many as 37 people (44.6%), less as many as 19 people (22.9%). While adolescents who have reproductive health complaints are 47 people (56.6%) and those who have no complaints are 36 people (43.4%).*

From the results of the chi square test, the results of parenting parents with reproductive health were obtained, namely teenagers who experienced more reproductive health complaints on the use of social media was less, while the proportion of adolescents who did not experience reproductive health complaints was sufficient. Adolescents who experience reproductive health complaints are more likely to be sufficient adolescent knowledge, while adolescents who do not experience complaints are more likely to use social media well.

Conclusion : *There is a relationship parenting parents with reproductive health, there is a relationship using social media with reproductive health, there is a relationship of adolescent knowledge with reproductive health. It is expected that adolescents always improve knowledge about reproductive health either from parents or in social media about growth and growth problems in reproductive health in adolescents.*

Keywords : *Health Reproduction , Parent Care Patterns, Use of Social Media, Youth Knowledge.*

PENDAHULUAN

Remaja bukanlah kelompok masyarakat yang selalu sehat, perilaku beresiko yang dialami akibat tidak tepatnya keputusan yang diambil pada masa yang merupakan resultate dari sifat khas remaja tentang kesehatan, nilai moral yang dianut serta pengaruh lingkungan yang mempunyai faktor resiko menghadapi remaja pada masalah kesehatan (Depkes RI, 2009). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Apabila keputusan yang diambil dalam menanggapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat sistem fungsi dan proses reproduksi pada remaja yang termasuk kesehatan baik mental, sosial dan kultural (Faujizi, 2008). menurut Moeliono (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah faktor kepribadian,

pengetahuan, sikap dan lingkungan, sedangkan menurut PATH (2000) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah kebersihan, kekerasan seksual, media massa, hubungan pranikah, akses pendidikan kesehatan, gaya hidup, NAPZA, akses pelayanan kesehatan yang terjangkau, dan kurangnya kedekatan remaja dengan orangtua dan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, fisik, mental, dan spiritual yang akan diwujudkan dalam tingkah laku. Pola hidup keluarga, termasuk pola asuh orang tua dapat dipakai sebagai faktor untuk memprediksi penyebab perilaku menyimpang (Hadi, 2008). Peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya berbeda pada masing-masing keluarga.

Media sosial dalam kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru dalam pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara

yang baru, terutama dalam dunia pendidikan dengan menyajikan berbagai informasi-informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, selain itu dampak dari penggunaan media sosial dapat memberikan dampak buruk. Dampak buruknya adalah banyak waktu belajar remaja yang terbuang sehingga nilai pelajaran mereka menurun (Kaplan dan Haenlein, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala sekolah di Mts Pangeran Muhammad Noor, Di dapatkan kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan dari sekolah. Siswa belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang baik kembang tumbuh remaja dan faktor-faktor resiko pada remaja. Sedangkan wawancara dengan 10 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan tentang kesehatan reproduksi dan kembang tumbuh remaja serta faktor-faktor resiko pada remaja, 8 remaja kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi, 2 remaja cukup mengetahui yang informasinya di dapat dari orang tua namun tidak memberikan penjelasan secara rinci

tentang kesehatan reproduksi sedangkan remaja itu sendiri tidak ada mencari informasi di media sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII-VIII di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin Tahun 2017 yang berjumlah 83 orang. Uji statististik yang digunakan yaitu uji *chi square*.

Hasil

Hasil Univariat

Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel secara otomatis dengan menggunakan SPSS, dimana variabelnya adalah Pola Asuh Orang tua,

Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Remaja dengan Kesehatan Reproduksi di di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data yang didapatkan, Pola Asuh Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua tentang kesehatan Reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin Tahun 2017

No.	Pola Asuh Orang Tua	n	Persentase
1.	Baik	17	20,5
2.	Sedang	36	43,4
3.	Buruk	30	36,1
Jumlah		83	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tentang kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin terbanyak pada kategori sedang dengan jumlah 36 orang (43,4%).

Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan data yang didapatkan, penggunaan media sosial tentang kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan media sosial tentang kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin Tahun 2017

No.	Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	5	6
2.	Cukup	42	50,6
3.	Kurang	36	43,4
Jumlah		83	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 42 orang (50,6%).

Pengetahuan Remaja

Berdasarkan data yang didapatkan, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin Tahun 2017

No.	Pengetahuan Remaja	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	27	32,5
2.	Cukup	37	44,6
3.	Kurang	19	22,9
Jumlah		83	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 37 orang (44,6%).

Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan data yang didapatkan, kesehatan reproduksi remaja di Mts Pangeran

Muhammad Noor Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 : Distribusi frekuensi responden dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin Kota Banjarmasin Tahun 2017

No	Kesehatan Reproduksi	n	Persentasi (%)
1	Ada keluhan	47	56,6
2	Tidak ada keluhan	36	43,4
	Jumlah	83	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi terbanyak pada kategori ada keluhan dengan jumlah 47 orang (56,6%)

Hasil Bivariat

Analisis Bivariat hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Banjarmasin

Pola Asuh Orang Tua	Kesehatan Reproduksi				Jumlah (%)		P Value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	3	3,6	14	16,9	17	100	0,000
Sedang	16	19,3	20	24,1	36	100	
Buruk	28	33,7	2	2,4	30	100	
Jumlah (%)	47	56,6	36	43,4	83	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi remaja yang mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada pola asuh orang tua buruk yakni 33,7%. Sedangkan proporsi remaja yang tidak mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada pola asuh orang tua sedang yakni 24,1%. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p* value 0,000. Artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Analisis bivariat hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin

Penggunaan Media Sosial	Kesehatan Reproduksi				Jumlah (%)		P Value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	1,2	4	4,8	5	100	0,026
Cukup	18	21,7	24	28,9	42	100	
kurang	28	33,7	8	9,6	36	100	
Jumlah (%)	47	56,6	36	43,4	83	100	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa proporsi remaja yang mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada penggunaan media sosial kurang yakni 33,7%. Sedangkan proporsi remaja yang tidak mengalami keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada penggunaan media sosial cukup yakni 28,9%. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkann nilai *p* value 0,026. Artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Analisis bivariat hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi di Mts pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi di Mts pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Tabel 7. Distribusi frekuensi hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin

Pengetahuan Remaja	Kesehatan Reproduksi				Jumlah (%)		P Value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	4,8	23	27,7	27	100	0,000
Cukup	27	32,5	10	12,0	37	100	
kurang	16	19,3	3	3,6	19	100	
Jumlah (%)	47	56,6	36	43,4	83	100	

Tabel 7 menunjukkan bahwa proporsi remaja yang mengalami ada keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada pengetahuan remaja cukup yakni 32,5%. Sedangkan proporsi remaja yang tidak menngalami ada keluhan kesehatan reproduksi lebih banyak pada penggunaan media sosial baik yakni 27,7%. Hasil uji statistic dan uji *chi-square* didapatkann nilai *p* value 0,000. Artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin.

Pembahasan

Hubungan pola asuh orang tua, penggunaan media sosial dan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin kepada 83 responden menggunakan kuesioner.

Hasil Univariat

Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil kuesioner untuk mengukur variabel Pola asuh orang tua, didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pola asuh orang tua sedang yakni 36 responden (43,4%). Hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner yang dibuat sebanyak 6 pertanyaan, dari 83 responden 36 orang di antaranya memiliki pola asuh orang tua sedang. Ini juga dapat dilihat dari jawaban responden tentang bagaimana pola asuh yang di berikan orang tua dalam sehari-hari yaitu orang tua membimbing, menasehati dan mengontrol semua tindakan dan perilaku yang di lakukan anak.

Pola asuh adalah suatu tindakan, perbuatan dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang

dengan baik dan benar (Surbakti,2012). Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya (Djamarah, 2014).

Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi didapat sebagian besar responden memiliki penggunaan media sosial cukup yakni 42 responden (50,6%). Hal ini dapat diketahui dari jawaban kuesioner yang di buat sebanyak 6 pertanyaan, ternyata dari 83 responden 42 orang diantaranya penggunaan media sosial cukup untuk mengetahui/mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan reeproduksi berupa kembang tumbuh dan permasalahan-permasalahan yang dapat meempengaruhi kesehatan reproduki pada remaja. Media sosial adalah sebuah media yang berbasis online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berbagi dan menciptakan isi pesan yang di inginkan. Media sosial juga dapat diartikan

sebagai fase perubahan yaitu bagaimana seseorang membaca dan membagikan berita, informasi kepada orang lain. Media sosial merupakan perpaduan sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi dialog (*many to many*) dan demograsi informasi yang mengubah orang-orang dari pembaca konten menjadi penerbit konten. Menurut Kusumastuti (2009) dalam Sardy (2013).

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) media sosial sebagai “*group of internet-based applications that build on the ideological and technological foundations of Web 2.0, and that allow the creation and exchange of user generated content*” yaitu media sosial merupakan media yang menggunakan teknologi berbasis web untuk bertukar informasi antar sesama pencipta pesan.

Sebagian pelajar tentunya para pelajar remaja mengharapkan semacam media yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan, di sadari atau tidak media sosial telah berhasil menjawab tantangan tersebut dan media sosial telah memenuhi harapan para remaja sebagai pelajar dengan menyajikan

berbagai informasi-informasi edukasi yang luas dari berbagai aspek. Dampak negatif yang di timbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di medis sosial banyak di temukan terutama pada remaja seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindakan kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat dampak negatif media sosial terhadap remaja yang sangat banyak dan meresahkan, perlu di lakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja. Diharapkan masyarakat yang peduli terhadap remaja yang kelak akan menjadi penerus bangsa berinisiatif untuk melakukan edukasi terhadap remaja dan dalam penggunaan media sosial agar pengaruh-pengaruh negatif dari media tersebut dapat tereduksi. (Moeliono, 2011).

Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian pada 83 orang siswa di Mts Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin. tentang pengetahuan remaja

didapatkan sebanyak 37 remaja (44,6%)

memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia dan pendidikan, dari penelitian ini faktor internal yang lebih dominan mempengaruhi responden adalah usia. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi, lingkungan, sosial budaya dan pengalaman, dan yang lebih dominan mempengaruhi responden dari faktor eksternal adalah lingkungan.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tau dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba, dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ada keluhan yakni 47 responden (56,6%). Ternyata remaja masih merasakan keluhan pada kesehatan reproduksi berupa kembang tumbuh dan permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *p value* $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan reproduksi pada remaja. Sebagian besar remaja yang bersekolah di Mts Pangeran Muhammad Noor memiliki pola asuh orang tua sedang dan kurang, namun masih ada remaja yang memiliki pola asuh orang tua yang baik. Pola asuh orang tua pada remaja

yang didominasi oleh faktor-faktor kesalahan orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua kurang mengingatkan anaknya untuk menjaga kesehatan khususnya pada kesehatan reproduksi dimana masa remaja merupakan masa perubahan perkembangan individu yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini dilihat di dalam kuesioner pola asuh orang tua dalam pernyataan poin 1 dan 2 remaja menjawab lebih banyak "Tidak" karena remaja sangat rentan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi misalnya tumbuh kembang remaja dan permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja seperti (kebersihan organ intim laki-laki dan perempuan, kasus perkosaan, *free* seks, kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi manular seksual), karena di usia remaja merupakan proses pematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi, sehingga pola asuh yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada perilaku remaja

untuk menjaga kesehatan reproduksi, dikarenakan orang tua kurang dalam pemberian pengertian dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi tumbuh kembang dan permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja. Orang tua tidak memberikan pengawasan yang baik sehingga anak mudah bergaul dengan siapa saja dan orang tua tidak peduli pada anak, sehingga remaja tidak bisa mengendalikan diri pada lingkungan luar dan anak mudah sekali terkena dampak pada permasalahan kesehatan reproduksi, ditambah lagi dengan orang tua yang keras membuat remaja cenderung melakukan perilaku yang tidak baik sehingga remaja sendiri kurang menjaga kesehatan reproduksi dan tidak terbuka dengan masalah kesehatan reproduksi misalnya tumbuh kembang remaja dan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Sesuai dengan teori Tridhonanto (2014: 5) bahwa pola asuh orang tua adalah suatu interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang berikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap

paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tau, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi, dkk (2015) bahwa peran orang tua berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada perilaku seks pranikah. Orang tua adalah tokoh penting dalam perkembangan identitas remaja, orang tua dapat membangun hubungan dan merupakan sistem dukungan ketika remaja menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan kompleks.

Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh *p value* $p = 0,026 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti ada hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian, dari pernyataan kuesioner di poin 1 dan 2 remaja lebih banyak menjawab “Tidak” karena mereka tidak sering membuka situs-situs yang

mengandung dewasa di media sosial dan remaja sendiri pun jarang mengikuti perkembangan di media sosial tentang info-info kesehatan reproduksi misalnya (tumbuh kembang pada remaja, bagaimana menjaga kebersihan organ intim dan faktor-faktor yang dapat beresiko pada kesehatan reproduksi remaja sendiri. Untuk pernyataan kuesioner di poin ke 3 dan 4 remaja banyak menjawab “Ya” karena mereka mengetahui bahwa media sosial dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Remaja membuka situs dewasa di media sosial juga mengetahui tentang kasus pelecehan seksual yang beredar di media sosial saat ini. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan kesehatan reproduksi remaja.

Media sosial sangat berpengaruh dalam kualitas hidup seseorang untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi berupa tumbuh kembang dan permasalahan - permasalahan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Sehingga remaja diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan dapat membedakan media sosial yang positif dan

negatif dari media sosial. Sesuai dengan penelitian Asmaya (2015) yaitu pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangannya *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, beradaptasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Penelitian ini juga sejalan dengan Winarni tahun 2006 hubungan sumber-sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMUN 1 Jetis Bantul Yogyakarta didapatkan hasil bahwa semakin banyak informasi yang di peroleh remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik dengan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti ada hubungan pengetahuan remaja dengan kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa isian kuesioner tentang pengetahuan reproduksi, remaja lebih

banyak menjawab tidak mengetahui hal ini di karenakan remaja masih kurang pengetahuan tentang pengertian reproduksi, perubahan fisik psikis, pematangan fungsi seksual, pertumbuhan fisik, masa pubertas baik laki-laki dan perempuan aborsi, dampak dari narkoba bagi kesehatan reproduksi.

Remaja sendiri juga masih ada yang belum mengetahui tentang permasalahan kesehatan reproduksi. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi, remaja di harapkan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar menjadi remaja yang sehat. Menurut teori Notoadmodjo (2010) bahwa manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya mempengaruhi kualitas kehidupannya. Untuk memahami itu semua memerlukan proses bertingkat dari pengetahuan, ilmu, dan filsafat. Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” manusia yang hanya sekedar menjawab pertanyaan apa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2012) bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang berpengaruh secara individu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya berterimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan dan Kepala Sekolah MTS Pangeran Muhammad Noor Kota Banjarmasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi. Et All. 2008. *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Jakarta Tentang Seks Aman Dan Faktor Yang Berhubungan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan.
- Kaplan. Adreas M End Miohael Haenlem. 2010. *Usery OfThe Word, Unitte The Challenges And Opportunities Of Social Media*. Business Horizons 53: 59-68.
- Machfoedz, Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian Dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan Kedokteran*. Yogyakarta: Tramaya Airlangga University Press.
- Meoliono. L. 2004. Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Apa Yang Masih Kita Lakukan? *Majalah Kesehatan Perkotaan*, II(1): 30-35.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Kesehatan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Path. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja. [Internet]. Tersedia pada: [Http://.Path.Org/ Public Ations /Files/Indonesia 16-3 Pdf](http://.Path.Org/Public Ations/Files/Indonesia 16-3 Pdf). [Diakses 10 Mei 2017].
- Tridhonanto. A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.